

PENGARUH KOMPETENSI SDM DAN IMPLEMENTASI AKUNTANSI AKRUAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH

RATNA WIJAYANTI
ratna.wijayati888@gmail.com
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to test the influence of the competence of human resources and the implementation accrual based accounting to the quality of local financial statement at the District government of Madiun. The data is the primary data. The sources of the data which has been used are the results of the filling in of questionnaires by the respondents. The respondents in this research is the head of department, head office and chief financial officer in the of SKPD of the district government Madiun. 39 questionnaires which have been distributed, only 30 have returned and can be processed. The data analysis in this research has been done by using the SPSS application assistance program (Statistical Product and Service Solution) version 20.0. The result of the research shows that the competence of human resources does not give any positive influence to the quality of the local financial reporting since its significance level is $0.237 > 0.05$. Meanwhile the implementation of accrual based accounting give positive influence to the quality of the local financial reporting with its significant level is 0.000.

Keywords: The Competence Human Resources, the Implementation of Accrual Based Accounting, the Quality of Financial Reporting Area

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan implementasi akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten Madiun. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data yang digunakan yaitu hasil pengisian kuesioner oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah kepala dinas, kepala kantor dan kepala bagian keuangan di SKPD Pemerintah Kabupaten Madiun. Dari 39 kuesioner yang dibagikan, hanya 30 kuesioner yang kembali dan bisa diolah. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah karena tingkat signifikan $0,237 > 0,05$. Sedangkan implementasi akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan tingkat signifikan 0,000.

Kata kunci : Kompetensi SDM, Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual, Kualitas Laporan Keuangan Daerah

PENDAHULUAN

Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara dapat diwujudkan melalui penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintahan. Kualitas informasi dalam laporan keuangan pemerintah tersebut sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi dan didukung dengan sumber daya manusia didalamnya.

Keberadaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan suatu aset yang berharga bagi organisasi itu sendiri. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya. Sumber daya manusia akan bekerja secara optimal

jika organisasi dapat mendukung kemajuan karir mereka dengan melihat bagaimana kompetensi mereka yang sebenarnya. Pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi akan mempertinggi produktivitas pegawai pemerintah sehingga diharapkan kualitas kerja yang dihasilkan lebih tinggi dan berujung pada puasnya masyarakat dan organisasi akan diuntungkan. Pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi dilakukan agar bisa memberikan hasil sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Kompetensi yang dimiliki seorang pegawai secara individual harus dapat mendukung pelaksanaan visi dan misi organisasi melalui kinerja strategis organisasi tersebut. Oleh karena itu kinerja individu dalam organisasi merupakan jalan dalam meningkatkan produktivitas organisasi itu sendiri. Kegagalan yang dialami oleh sumber daya manusia dalam memahami serta menerapkan ilmu akuntansi akan memiliki dampak pada laporan keuangan, seperti adanya kekeliruan laporan yang dibuat dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga kualitasnya menjadi buruk (Soimah,2014).

Reformasi keuangan khususnya akuntansi akan terus menerus mengalami perkembangan dari tahun 2000-an yaitu, penerapan basis *cash toward accrual* yang dimulai tahun 2005 dan basis akrual yang dilaksanakan oleh seluruh entitas pemerintah pada tahun 2015 secara serentak di Indonesia. Pada tahun 2005, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis *cash toward accrual*. Selanjutnya pada tahun 2010 pemerintah pusat kembali menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis *full accrual*. Didukung dengan ditetapkannya Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 pasal 10 ayat (2) yang menyatakan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual pada pemerintah daerah paling lambat mulai tahun anggaran 2015.

Berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 membawa perubahan besar dalam sistem pelaporan keuangan di Indonesia, yaitu perubahan dari basis kas menuju akrual menjadi basis akrual penuh dalam pengakuan transaksi keuangan pemerintah. Perubahan basis tersebut selain telah diamanatkan dalam Undang-Undang Keuangan Negara, juga diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas posisi keuangan, menyajikan informasi yang sebenarnya mengenai hak dan kewajiban, dan bermanfaat dalam mengevaluasi kinerja.

Perubahan akuntansi basis *cash toward accrual* ke akrual umumnya dikaitkan dengan penerapan *New Public Management* (NPM). Perubahan basis akuntansi ini merupakan salah satu adopsi konsep NPM oleh sektor publik. NPM itu sendiri menuntut pengelolaan keuangan sektor pemerintah agar lebih transparan, akuntabel, dan dapat mengungkapkan informasi-informasi yang relevan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini selaras dengan tujuan NPM itu sendiri yaitu untuk mengubah informasi publik, khususnya dibidang pengelolaan keuangan sehingga menjadi lebih informatif.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan ini melampirkan sejarah perusahaan yang dikuantitatifkan dengan nilai satuan moneter. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang. Oleh karena itu sumber daya manusia yang kompeten sangat dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Dalam pengelolaan keuangan entitas yang baik, top manajer maupun pegawai harus memiliki latar belakang akuntansi yang baik, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman yang baik dibidang akuntansi. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas

maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten Madiun ?; (2) Apakah implementasi akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten Madiun ?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten Madiun; (2) Untuk menguji pengaruh implementasi akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten Madiun. Sehingga penelitian ini bisa memberikan 2 (dua) bentuk manfaat, yaitu: (1) Manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan implementasi akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Madiun. Selain itu juga bisa digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya. (2) Manfaat praktis, bagi Pemerintah Kabupaten Madiun diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perubahan yang terjadi pada organisasi atas sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya dan diterapkannya akuntansi berbasis akrual.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Entitas

Menurut Paton (dalam Suwardjono, 2005) dalam teorinya, bahwa organisasi dianggap sebagai suatu kesatuan atau badan usaha ekonomik yang berdiri sendiri, bertindak atas nama sendiri, dan kedudukannya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menanamkan dana dalam organisasi dan kesatuan ekonomik tersebut menjadi pusat perhatian atau sudut pandang akuntansi. Dari perspektif ini, akuntansi berkepentingan dengan pelaporan keuangan sebagai kesatuan usaha bukan pemilik. Kesatuan usaha merupakan pusat pertanggungjawaban dan laporan keuangan merupakan medium pertanggungjawabannya.

Dalam mekanisme keuangan negara di Indonesia, teori ataupun konsep entitas telah diaplikasikan. Istilah pelaporan masuk dalam perundang-undangan melalui penjelasan dari UU Nomor 1 Tahun 2004 pasal 51 ayat (2) dan ayat (3) tentang Perbendaharaan Negara, yang berbunyi "Tiap-tiap kementerian negara/lembaga merupakan entitas pelaporan yang tidak hanya wajib menyelenggarakan akuntansi, tetapi juga wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan.

Kompetensi

Kompetensi sebagai kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati.

Seseorang yang memiliki kompetensi akan bekerja dengan pengetahuan dan ketrampilannya sehingga dapat bekerja dengan mudah, cepat, intuitif dan dengan pengalamannya bisa meminimalisir kesalahan. Tiga kecenderungan ini juga selaras dengan pengertian kompetensi dalam penjelasan PP No. 101 Tahun 2000 pasal 3 bahwa, yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh PNS berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya.

Hutapea dan Thoha (2008), mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, ketrampilan dan perilaku individu. (1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang yang digelutinya (tertentu). Pengetahuan karyawan turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, karyawan yang mempunyai pengetahuan

yang cukup akan meningkatkan efisiensi organisasi. Namun bagi karyawan yang belum mempunyai pengetahuan yang cukup, maka akan bekerja tersendat-sendat; (2) Keterampilan (*skill*) merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang karyawan dengan baik dan maksimal; (3) Sikap (*attitude*) merupakan pola tingkah laku seorang karyawan/pegawai didalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan organisasi. Apabila karyawan mempunyai sifat yang mendukung pencapaian tujuan organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Akuntansi Pemerintahan

Akuntansi sebagai suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi/entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan (Halim dan Kusufi, 2012). Akuntansi sebagai aktivitas jasa, yang berfungsi untuk menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan, mengenai entitas yang dipandang akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam menetapkan pilihan yang tetap diantaranya alternatif tindakan (Smith dan Skousen, 2009).

Standar Akuntansi Pemerintahan

Standar akuntansi pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah (Bastian, 2010). Manfaat yang diperoleh dengan adanya standar akuntansi pemerintahan adalah laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi keuangan yang terbuka, jujur, dan menyeluruh kepada pengguna laporan keuangan. Standar akuntansi pemerintahan memiliki beberapa manfaat, yaitu: (1) Sebagai pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintahan; (2) digunakan oleh auditor sebagai kriteria audit untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang mengaturnya; (3) digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk memahami laporan keuangan dan menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan; (4) diperlukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yaitu meningkatkan konsistensi, daya banding, keterpahaman, relevansi, dan keandalan laporan keuangan; dan (5) sebagai acuan dalam penyusunan sistem akuntansi karena keluaran sistem akuntansi harus sesuai dengan standar akuntansi. Menurut Afifah (2009), standar akuntansi pemerintahan dan kebijakan akuntansi pemerintah daerah mengatur tiga hal, meliputi: (1) pengakuan; (2) pengukuran; dan (3) pengungkapan.

Akuntansi Basis Akrua

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2013 Pasal 1 ayat (10) menjelaskan bahwa basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas diterima atau dibayar.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah output dari sistem akuntansi yang bermanfaat untuk pemberian informasi bagi pihak-pihak yang akan menjadikan informasi keuangan tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan. Laporan keuangan selain sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan juga berfungsi sebagai alat akuntabilitas dan evaluasi kinerja khususnya kinerja keuangan (Mahmudi, 2013). Salah satu upaya untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan menggunakan standar akuntansi pemerintahan yang telah diterima secara umum. Indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur kualitas laporan keuangan, yaitu : (1) Relevan; (2) Andal; (3) Dapat diperbandingkan; dan (4) Dapat dipahami.

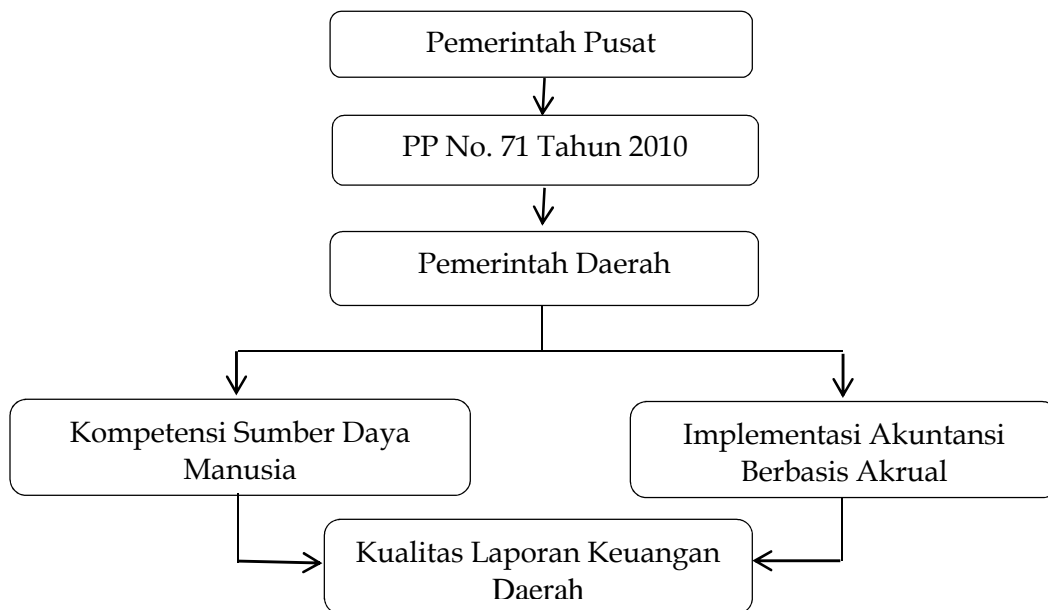
Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 laporan keuangan pokok yang harus disusun oleh entitas pemerintah, meliputi : (1) Laporan realisasi anggaran (LRA); (2) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih; (3) Neraca; (4) Laporan Operasional; (5) Laporan arus kas; (6) Laporan perubahan ekuitas; dan (7) Catatan atas laporan keuangan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang digunakan peneliti sebagai acuan, yaitu: (1) Wati *et al.* (2014) melakukan penelitian terhadap 28 SKPD Kabupaten Buleleng yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia dan standar akuntansi pemerintah serta sistem akuntansi keuangan daerah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah; (2) Syarifudin (2014) melakukan penelitian terhadap 29 SKPD pada pemerintah Kabupaten Kebumen yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah; (3) Roviyantie (2012) menunjukkan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah; (4) Juwita (2013) melakukan penelitian pada pemerintah kota/kabupaten di Jawa Barat menunjukkan hasil bahwa implementasi standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan; (5) Ningtyas (2015) melakukan penelitian pada pemerintah Kabupaten Sidoarjo menunjukkan hasil bahwa implementasi standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas pemerintah pusat telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang SAP dimana dalam SAP tersebut menggunakan metode *Full Acrual Basis* dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah. Atas dasar tersebut pemerintah daerah harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual tersebut, supaya menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini tercermin dalam rerangka pemikiran pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Pegawai negeri sipil daerah (PNSD) yang profesional dibutuhkan pemerintah daerah dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan. PNSD yang profesional akan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara tuntas dengan kompetensi yang dimilikinya. PNSD yang profesional akan dapat memenuhi standar dan target kinerja yang telah ditetapkan. PNSD yang kompeten di bidang akuntansi diharapkan akan mampu menyelesaikan tugas dan kewajibannya dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten Madiun.

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan menjamin bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku. SAP yang merupakan standar yang menjamin laporan keuangan disusun memenuhi kualifikasi informasi yang berguna bagi penggunaannya. Informasi yang berguna merupakan indikator bahwa laporan keuangan memenuhi kualifikasi informasi. Sehingga laporan keuangan yang disusun oleh entitas pemerintah tersebut akan berkualitas. Dengan demikian peneliti berfikir bahwa terdapat hubungan yang positif antara implementasi akuntansi berbasis akrual dengan kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini yaitu :

H2 : Implementasi akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah kabupaten Madiun.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah 13 kepala dinas, 3 kepala kantor dan 16 kepala bagian keuangan atau akuntansi pada masing-masing dinas dan kantor yang ada di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Madiun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung tanpa melalui media perantara. Data primer pada penelitian ini berasal dari hasil kuesioner atau angket yang diisi oleh responden yaitu kepala dinas, kepala kantor dan kepala bagian keuangan yang ada di Satuan Kerja Pemerintah Daerah Pemerintah Kabupaten Madiun yang diantar dan diambil sendiri oleh peneliti.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti (Sekaran, 2006). Kriteria sampel yang akan digunakan adalah karyawan yang berada pada tingkat *middle management* ke atas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode survey. Survey dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada responden yang termasuk dalam populasi penelitian. Metode survey melalui kuesioner ini menghasilkan data primer yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam mengelola data untuk pengujian hipotesis.

Pengukuran indikator-indikator variabel menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban-jawaban yang diberikan dalam menguji variabel independen dan variabel dependen yaitu lima tingkatan, bergerak dari satu sampai lima. Untuk pernyataan positif alternatif jawaban, sebagai berikut:

Sangat Setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Kurang Setuju	(KS)	= 3
Tidak Setuju	(TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	= 1

VARIABEL DAN DEFINISI VARIABE

Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel independen pada penelitian ini adalah :

Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM)

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakannya tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Indikator dalam variabel ini, yaitu : (1) Pengetahuan (*knoeledge*); (2) Keterampilan (*skill*); (3) Sikap (*attitude*).

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, yang diambil dari penelitian Sudiarianti (2014) dengan model skala Likert lima poin. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidak setujuannya terhadap 9 pertanyaan ada variabel kompetensi sumber daya manusia yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua (AKR)

Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan pemerintah adalah basis akrual, untuk mengakui pendapatan, beban, aset kewajiban, dan ekuitas. Basis akrual untuk neraca berarti aset, kewajiban, dan ekuitas diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi, atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada keuangan pemerintah, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, yang diambil dari penelitian Ningtyas (2015) dengan model skala Likert lima poin. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidak setujuannya terhadap 6 pertanyaan ada variabel implementasi akuntansi berbasis akrual yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. dalam variabel ini peneliti menggunakan 3 indikator, yaitu pengakuan, pengukuran dan pengungkapan.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013).

Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Madiun. Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap 10 pertanyaan pada variabel kualitas laporan keuangan daerah (KLKD) yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Kuesioner diambil dari penelitian Sudiarianti (2014).

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Validitas

Sekaran (2006), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengukur apa yang ingin diukur atau alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Validitas pernyataan - pernyataan yang telah disiapkan dapat diukur dengan mengkorelasikan skor setiap pertanyaan dengan jumlah skor totalnya. Syarat minimum untuk memenuhi validitas adalah apabila $r = 0,3$. Jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2011).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan tentang sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan suatu hasil yang relatif sama, jika dilakukan pengukuran kembali pada subyek penelitian yang sama, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran, atau dengan kata lain jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujian realibilitas dengan menggunakan metode *Alfa Cronbach*, dengan kriteria *Alfa Cronbach* dari masing-masing variabel lebih dari 0,60 maka alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2006).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) angka DW di bawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif; (2) angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi; (3) angka DW diatas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Uji multikolinieritas ini digunakan karena pada

analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel bebas (independen) harus terbebas dari gejala multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF >10 (Ghozali, 2006).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali,2006).

Uji Regresi Linier Berganda

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi yaitu metode regresi linier berganda. Rumus metode analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$KLKD = \alpha + \beta_1SDM + \beta_2AKR + \varepsilon$$

Keterangan :

- KLKD = Kualitas Laporan Keuangan Daerah
- α = konstanta
- SDM = Kompetensi Sumber Daya Manusia
- AKR = Implementasi Akuntansi berbasis akrual
- ε = error

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fits*)

Pengujian kesesuaian model (*Goodness of Fits*) digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Ghozali, 2006). Pengujian kesesuaian model dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penetapan model penelitian pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan implementasi akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil dari pengujian kesesuaian model ini terdapat pada output SPSS yang dapat dilihat pada tabel ANOVA yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melakukan perbandingan antara *p-value* pada kolom signifikansi dengan *level of significant*.

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji statistik t ini digunakan karena untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi. Cara untuk mengetahuinya yaitu: (1) membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen; (2) selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila *p-value* < 5 % (Ghozali, 2006).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006).

HASIL ANALISIS DATA

Uji Validitas

Uji validitas dari kompetensi sumber daya manusia, implementasi akuntansi berbasis akrual dan kualitas laporan keuangan daerah dengan menggunakan aplikasi program SPSS. Syarat minimum untuk memenuhi validitas yaitu jika korelasi (r) antar butir dengan skor total adalah 0,3. Diketahui juga dari N= 30 maka $r_{tabel} = 0,361$. Berikut ini adalah tabel hasil output pengujian validitas dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 20.0 :

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel ($\alpha=5\%$)	Keterangan
SDM1	0,612	0,361	VALID
SDM2	0,757	0,361	VALID
SDM3	0,790	0,361	VALID
SDM4	0,917	0,361	VALID
SDM5	0,721	0,361	VALID
SDM6	0,981	0,361	VALID
SDM7	0,876	0,361	VALID
SDM8	0,460	0,361	VALID
SDM9	0,406	0,361	VALID
AKR1	0,888	0,361	VALID
AKR2	0,882	0,361	VALID
AKR3	0,837	0,361	VALID
AKR4	0,911	0,361	VALID
AKR5	0,788	0,361	VALID
AKR6	0,649	0,361	VALID
KLKD1	0,742	0,361	VALID
KLKD2	0,798	0,361	VALID
KLKD3	0,781	0,361	VALID
KLKD4	0,671	0,361	VALID
KLKD5	0,732	0,361	VALID
KLKD6	0,793	0,361	VALID
KLKD7	0,548	0,361	VALID
KLKD8	0,747	0,361	VALID
KLKD9	0,857	0,361	VALID
KLKD10	0,744	0,361	VALID

Sumber : Output SPSS.

Keterangan : tabel (df-2) (30-2) = 28 ; $\alpha=5\%$ = 0,361

Berdasarkan hasil output yang tertera pada tabel 1 diatas diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner memiliki r hitung lebih dari 0,361 ($r_{hitung} > r_{tabel}$), yang berarti masing-masing item dari variabel kompetensi sumber daya manusia (SDM), implementasi akuntansi berbasis akrual (AKR) dan kualitas laporan keuangan

daerah (KLKD) adalah valid. Dengan semikian mana syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari kompetensi sumber daya manusia, implementasi akuntansi berbasis akrual dan kualitas laporan keuangan daerah memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner	Chronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kompetensi SDM	0,889	0,6	Reliabel
Impl. Akunt. Berbasis akrual	0,905	0,6	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan Daerah	0,905	0,6	Reliabel

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil output yang tertera pada tabel 2 di atas diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan variabel kompetensi sumber daya manusia (SDM), implementasi akuntansi berbasis akrual (AKR) dan kualitas laporan keuangan daerah (KLKD) memiliki nilai di atas 0,6, maka dapat dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat realibilitas terpenuhi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat residual yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan syarat nilai signifikansi > 0,05 sebagai acuan pengujian normalitas supaya hasil yang diperoleh lebih menyakinkan dan tidak bias. Berikut ini merupakan hasil output program SPSS 20.0 yang disajikan secara ringkas pada tabel 3 :

Tabel 3
Hasil Output Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,07007767
	Absolute	,103
Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,562
Asymp. Sig. (2-tailed)		,911

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil output yang tertera pada tabel 3 diketahui hasil pengujian normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov* memiliki signifikansi sebesar 0,911 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Pada pengujian ini menggunakan tabel Durbin Watson sebagai acuan dalam menilai hasil output program SPSS. Berikut ini merupakan hasil output program SPSS 20.0 yang disajikan secara ringkas pada tabel 4 :

Tabel 4
Hasil Output Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,808

a. Predictors: (Constant), Impl. Akunt. Berbasis Akruar, Kompetensi SDM

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil output yang tertera pada tabel 4 di atas bisa dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,808. Hal ini sesuai dengan kriteria jika nilai Durbin Watson berada di antara -2 sampai dengan 2 maka dapat dikatakan bahwa pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Apabila syarat diatas tidak terpenuhi maka model regresi terjadi multikolinieritas. Berikut ini merupakan hasil output pengujian dengan bantuan SPSS 20.0 yang disajikan secara ringkas pada tabel 5:

Tabel 5
Hasil Output Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi SDM	,428	2,338
	Impl. Akunt. Berbasis Akruar	,428	2,338

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

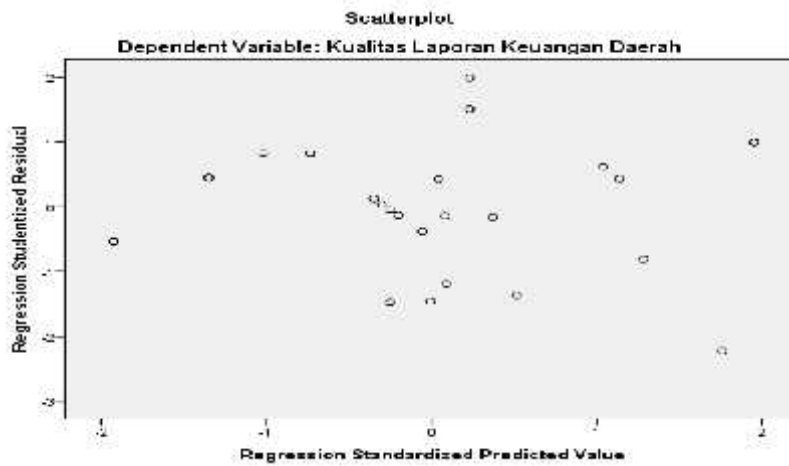
Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai VIF sebesar $2,338 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,428 > 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain untuk melihat penyebaran data. Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur

dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil output pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 :



Sumber : Output SPSS

Gambar 2
Hasil Output Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan tampilan pada scatter plot di atas terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu *regression studentized residual*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan faktor yang digunakan dalam model regresi penelitian yaitu dengan mengenai kompetensi sumber daya manusia, implementasi akuntansi berbasis akrual dan kualitas laporan keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten Madiun. Berikut ini merupakan output dari pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 yang disajikan pada tabel 6 :

Tabel 6
Hasil Output Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,129	3,694		2,472	,020
1 Kompetensi SDM	,176	,145	,177	1,209	,237
Impl. Akunt. Berbasis Akrual	1,034	,209	,726	4,957	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil output pada tabel 6 diatas, persamaan regresi yang dapat dibentuk sebagai berikut :

$$KLKD = 9,129 + 0,176SDM + 1,034AKR + \varepsilon$$

Penjelasan nilai konstanta dengan koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda tersebut, dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta (α) sebesar 9,129 artinya kualitas laporan keuangan daerah akan bernilai 9,129 jika kompetensi sumber daya manusia dan implementasi akuntansi berbasis akrual bernilai 0 (nol). (2) Nilai koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia adalah 0,176 menunjukkan arah positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada kompetensi sumber daya manusia dengan asumsi variabel lainnya tetap maka perubahan yang diperoleh kualitas laporan keuangan daerah adalah sebesar 0,176 dengan arah yang sama. (3) Nilai koefisien regresi implementasi akuntansi berbasis akrual adalah 1,034 menunjukkan arah positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada implementasi akuntansi berbasis akrual dengan asumsi variabel lainnya tetap maka perubahan yang diperoleh kualitas laporan keuangan daerah adalah sebesar 1,034 dengan arah yang sama.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fits*)

Pengujian kesesuaian model (*Goodness of Fits*) pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penetapan model penelitian pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan implementasi akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada output hasil SPSS pada tabel ANOVA. Berikut ini merupakan hasil output pengujian kelayakan model dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 yang secara ringkas tersaji pada tabel 7 :

Tabel 7
Hasil Output Pengujian Kelayakan Model

		ANOVA ^a
	Model	Sig.
1	Regression	,000 ^b
	Residual	
	Total	

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

b. Predictors: (Constant), Impl. Akunt. Berbasis Akrual, Kompetensi SDM

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan perubahan variabel terikat atau model dinyatakan cocok. Dengan demikian secara simultan pengaruh dari variabel independen yang terdiri atas : kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan implementasi akuntansi berbasis akrual (AKR) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah (KLKD).

Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan implementasi akuntansi berbasis akrual (AKR) secara parsial memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah (KLKD).

Hipotesis diterima apabila t hitung $>$ t tabel atau tingkat signifikansi $\leq \alpha$ 0,05. Sebaliknya hipotesis ditolak apabila t hitung $<$ t tabel atau tingkat signifikansi $\geq \alpha$ 0,05. Berikut ini merupakan hasil output pengujian t dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 yang secara ringkas disajikan pada tabel 8 :

Tabel 8
Hasil Output Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a			
	Model	T	Sig.
	(Constant)	2,472	,020
1	Kompetensi SDM	1,209	,237
	Impl. Akunt. Berbasis Akrua	4,957	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa :

Variabel kompetensi sumber daya manusia (SDM) mempunyai t_{hitung} sebesar 1,209 dengan tingkat signifikansi $0,237 > 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah (KLKD) pada Pemerrintah Kabupaten Madiun.

Variabel implementasi akuntansi berbasis akrual (AKR) mempunyai t_{hitung} sebesar 4,957 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi akuntansi berbasis akrual (AKR) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah (KLKD) pada Pemertintah Kabupaten Madiun.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel independen yang terdiri dari kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan implementasi akuntansi berbasis akrual (AKR) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah (KLKD). Berikut ini merupakan hasil output SPSS pengujian koefisiensi determinasi yang secara ringkas disajikan dalam tabel 9 :

Tabel 9
Hasil Output Pengujian Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,867 ^a	,752	,734	2,14538

a. Predictors: (Constant), Impl. Akunt. Berbasis Akrua, Kompetensi SDM

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda nilai koefisiensi determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,743 atau 74,3% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel independen terdiri dari kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan implementasi akuntansi berbasis akrual (AKR) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah (KLKD) pada Pemerintah Kabupaten Madiun. Sedangkan sisanya 25,7% (100% - 74,3%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terkait pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan daerah (KLKD) menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1,209 dengan nilai signifikansi sebesar $0,237 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Menurut informasi yang peneliti dapatkan selama penelitian ketidaksignifikanan ini disebabkan kondisi kompetensi sumber daya manusia yang ada pada SKPD Pemerintah Kabupaten Madiun di bagian akuntansi atau tata usaha keuangan yang belum mendukung yaitu masih banyak karyawan dibidang keuangan/tata usaha di SKPD Pemerintah Kabupaten Madiun yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Meskipun demikian pemerintah pusat telah memberikan suatu sistem yang mendukung untuk mempermudah pekerjaan bagian akuntansi dengan menggunakan SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah), dan penyelenggaraan seminar ketatausahaan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tetap memiliki kualifikasi berdasarkan dengan standar akuntansi pemerintahan (SAP) yaitu andal, relevan, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syarifudin (2014) pada pemerintah Kabupaten Kebumen yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD).

Hubungan Pengaruh Implementasi Akuntansi Berbasis AkruaI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terkait pengaruh implementasi akuntansi berbasis akrual (AKR) terhadap kualitas laporan keuangan daerah (KLKD) menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,957 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel implemmentasi akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika implementasi akuntansi berbasis akrual semakin baik maka semakin berkualitas juga laporan keuangan keuangan daerah yang dihasilkan. Sehingga untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sesuai yang diharapkan memerlukan peraturan yang telah ditetapkan terkait dengan pelaporan/pertanggungjawaban laporan keuangan pemerintah dalam hal ini adalah Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Juwita (2013) dan Ningtyas (2015) yang menunjukkan bahwa implementasi akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan implementasi akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten Madiun. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 16 SKPD di Kabupaten Madiun, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten Madiun. Hal ini terjadi karena masih banyak karyawan di bidang keuangan/tata usaha di SKPD yang tidak memiliki latar

belakang pendidikan akuntansi; (2) hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten Madiun. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika implementasi akuntansi berbasis akrual semakin baik, maka semakin berkualitas juga laporan keuangan daerah yang dihasilkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan implementasi akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sebaiknya Pemerintah Kabupaten Madiun memilih karyawan untuk ditempatkan di bagian keuangan yang memiliki latar pendidikan akuntansi atau administrasi sehingga paham terhadap standar dan aturan yang telah ditetapkan supaya bisa menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas; (2) untuk peneliti selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada kompetensi sumber daya manusia dan implementasi akuntansi berbasis akrual saja namun juga bisa menambahkan variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N.N. 2009. *Akuntansi Pemerintahan: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Bastian, I. 2010. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Halim, A. dan M. S. Kusufi. 2012. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Empat. Erlangga. Jakarta.
- Hutapea, P. dan N. Thoha. 2008. *Kompetensi Plus*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Juwita, R. 2013. Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Trikonomika* 12(2): 201-214.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013. Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah*. Jakarta.
- Mahmudi. 2013. *Akuntansi Sektor Publik*. UII Press. Yogyakarta.
- Ningtyas, P. E. 2015. Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 *Standar Akuntansi Pemerintahan*. 13 Juni 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 49. Jakarta.
- _____. Nomor 71 tahun 2010 *Standar Akuntansi Pemerintahan*. 22 Oktober 2010. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 123. Jakarta.

- _____. Nomor 101 Tahun 2000 *Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil*. 10 Nopember 2000. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 198 Jakarta.
- Roviyantie, D. 2012. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas laporan Keuangan Daerah (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tasikmalaya). *Skripsi*. Universitas Siliwangi. Bandung.
- Sangadji, E. M. dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Smith dan Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Yogyakarta
- Soimah, S. 2014. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara. *Skripsi*. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Sudiarianti. N. M. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Thesis*. Universitas Udayana. Bali.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Syarifudin, A. 2014. Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Studi Empiris pada Pemkab Kebumen). *Jurnal Fokus Bisnis*. 14(02..
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004. *Perbendaharaan Negara*. 14 Januari 2004. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355. Jakarta.
- Wati, K. D., N. T. Herawati. dan N. K.Sinarwati. 2014. Pengaruh SDM, Penerapan SAP, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali.